

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

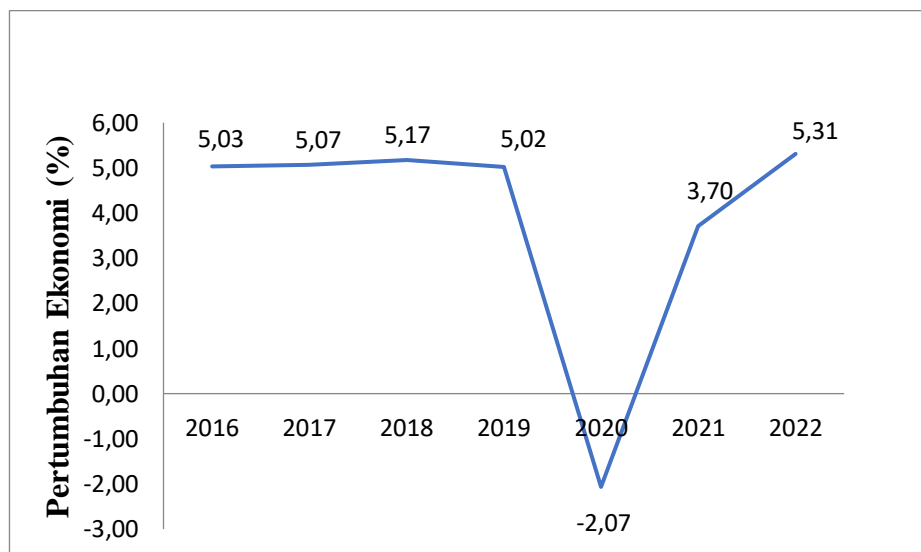
Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Tingginya investasi dan berkembang pesatnya sektor pariwisata dapat memicu tingginya penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Damayanti & Kartika, 2016).

Pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang khususnya di Indonesia sangat penting diperhatikan agar tetap mampu bersaing dengan negara maju. Tanpa pertumbuhan ekonomi, tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan (Ayu, 2022).

Pertumbuhan ekonomi juga salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi juga dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Nuzulia, 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian

akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat (Soleh, 2015). Berikut Gambar 1.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia:



Sumber: World Bank, 2023

Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2016-2022 (Persen)

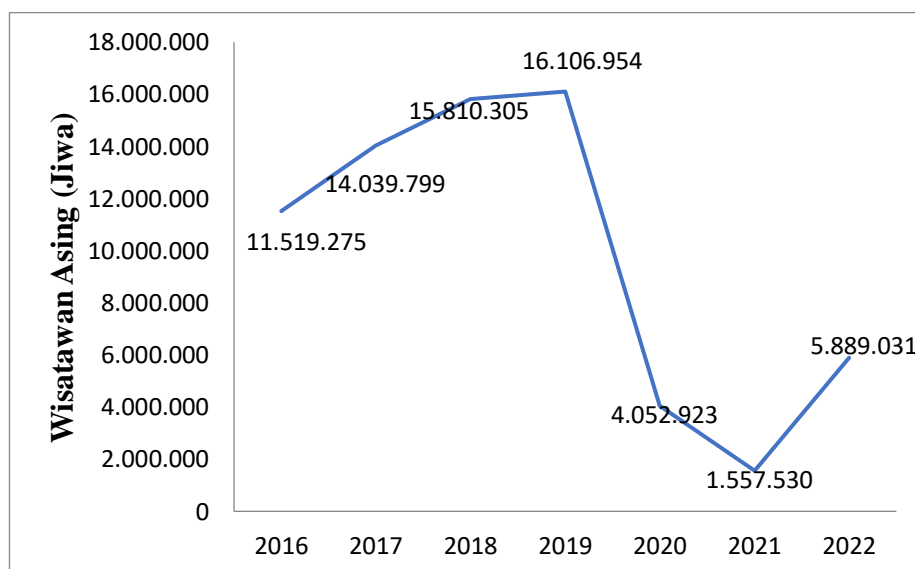
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2016-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5.03%, penyebab kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang mulai membaik meskipun pertumbuhannya belum seberapa merata, imbasnya harga komoditas di pasar global mulai naik sehingga berpengaruh terhadap ekspor. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami

peningkatan di tahun 2017 sebesar 5.07% pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian global sehingga berpengaruh terhadap kinerja ekspor di Indonesia, namun selain itu kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tahun 2018 menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi yang mencapai 5.17% didukung oleh peningkatan dari industri pengolahan, perdagangan, pertanian dan konstruksi. Namun di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.02%, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi yang melayani rumah tangga (Djkn.Kemenkeu, 2019).

Berdasarkan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,07% yang mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan dratis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemic Covid- 19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3.70%. Pemerintah merealisasikan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), seperti meningkatkan daya beli masyarakat, memberi bantuan subsidi, hingga pemotongan bunga kredit pinjaman untuk pelaku usaha UMKM. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 sebesar 5.31% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 karena memulihnya kondisi ekonomi di Indonesia setelah pandemic covid 19 serta meningkatnya pada usaha UMKM (Badan Pusat Statistik 2022).

Menurut Tunjungsari, (2018) Wisatawan asing adalah wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain, bukan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan. Wisatawan asing banyak yang berkunjung ke Indonesia untuk melihat pemandangan yang unik dan indah, dan makanan makanan khas daerah. Wisatawan asing banyak yang mudah tertarik di Indonesia maka dari itu wisatawan asing tersebut dapat untuk melihat suatu daerah di Indonesia ini. Berikut Gambar 1.2 perkembangan wisatawan asing di Indonesia:



Sumber: BPS, 2022

Gambar 1. 2 Perkembangan Wisatawan Asing di Indonesia 2016-2022 (Jiwa)

Berdasarkan gambar di atas 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia tidak mencapai 12 juta wisatawan atau sebesar 20% seperti yang ditargetkan oleh pemerintah, hanya terdapat 11.519.275 wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan asing dengan angka tertinggi di tahun 2017 yaitu sebesar 14.039.799 mencapai target sebesar 15 juta wisatawan atau sebesar 25%. Tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 15.810.305 orang atau

tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemerintah pada tahun 2019 menargetkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebanyak 16.106.954 yang mana target oleh pemerintah di tahun 2019. Untuk mencapaikan target di tahun 2019 wisatawan asing, masih banyak hal hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, fasilitas, aksesibilitas, dan tentu harus bisa meminimalkan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Akan tetapi pada tahun 2020 kunjungan wisatawan asing di Indonesia mengalami penurunan sebesar 4.052.923 jiwa. Penurunan kunjungan wisatawan asing tersebut tidak lain disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.

Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 1.557.530 kunjungan. Jumlah ini menurun sebesar 61,57 persen dibandingkan pada tahun 2020. Penurunan masuknya wisatawan asing ke Indonesia dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah membatasi dan menghentikan penerbangan nasional ke Indonesia, yang menyebabkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 5.889.031 kunjungan atau mengalami pertumbuhan hingga 278,10% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021. Perubahan jumlah kunjungan wisatawan asing tahun 2022 yang semula 5.471.277 menjadi 5.889.031, hal ini disebabkan adanya perubahan data.

Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah suatu strategi untuk yang dipakai oleh organisasi non pemerintah dan dapat untuk

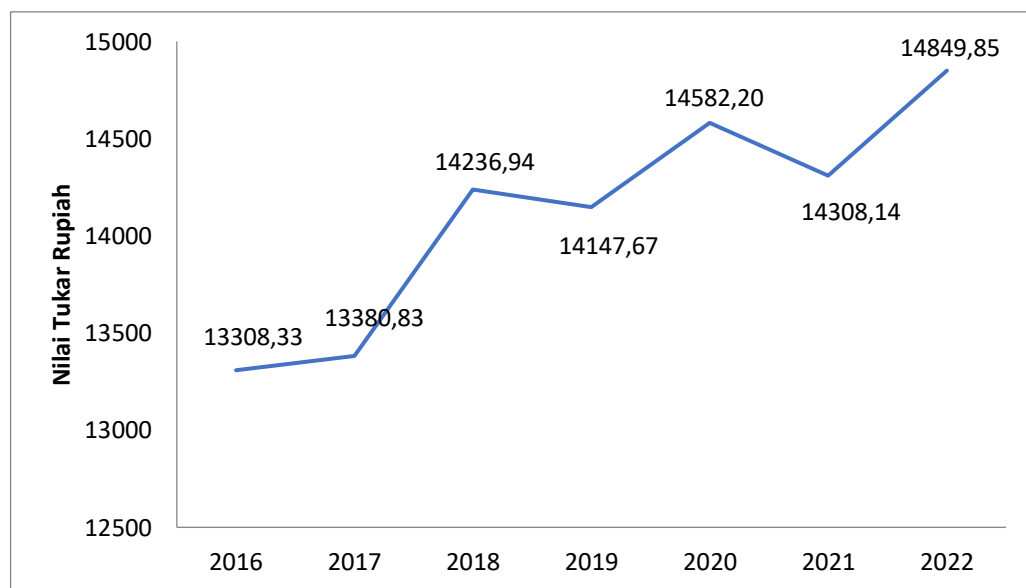
mempromosikan wilayah tertentu dengan daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan Indonesia melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non lokal dengan banyak promosi dan banyak juga untuk berkunjung di Indonesia wisatawan asing tersebut.

Menurut Samsul Arifin dan Shany Mayasya, (2018) nilai tukar rupiah terhadap dolar AS banyak dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor fundamental maupun non fundamental. Faktor fundamental atau faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, aliran modal yang masuk maupun keluar, posisi neraca pembayaran internasional Indonesia serta kebijakan-kebijakan moneter yang dijalankan pemerintah. Sedangkan faktor non fundamental antara lain faktor psikologis, faktor sosial-politik dan keamanan negara. Selain faktor fundamental dan faktor non fundamental, faktor keterbukaan ekonomi juga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Hubungan antara nilai tukar dan suku bunga salah satunya dapat dilihat dari teori paritas suku bunga (*interest rate parity*). Teori Paritas Suku bunga mengasumsikan bahwa investasi finansial yang digerakkan oleh perbedaan tingkat suku bunga antar negara akan mendorong perubahan nilai tukar. Dengan asumsi *perfect capital mobility*, jika tingkat bunga luar negeri lebih besar dibandingkan tingkat bunga dalam negeri, maka mata uang domestik akan terdepresiasi sebesar perbedaan tingkat bunga tersebut, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini, pergerakan nilai tukar didorong oleh perubahan dalam transaksi finansial. Ketika kekuatan pasar memaksa perubahan suku bunga dan kurs nilai tukar sedemikian

rupa, arbitase perlindungan suku bunga tidak dapat dilakukan lagi. Pada kondisi tersebut terjadi keseimbangan yang dinamakan paritas suku bunga (*interest rate parity*) (Sitorus, 2020).

Nilai tukar merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar adalah sebuah unit mata uang yang digunakan untuk menukar atau membeli satuan mata uang yang lainnya. Kestabilan nilai tukar akan membuat suasana bisnis stabil sehingga memberi keuntungan bagi investor dan berdampak pada kemakmuran pertumbuhan ekonomi. Volatilitas yang terjadi pada memberikan pengaruh pada sector nyata dan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya penurunan nilai tukar rupiah juga menyebabkan penurunan ekonomi karena penurunan nilai tukar menyebabkan barang-barang impor dan faktor produksi menjadi mahal padahal itu sangat dibutuhkan oleh para investor (Restiasanti & Yuliana, 2022). Berikut Gambar 1.3 perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia:



Sumber: World Bank, 2023

Gambar 1. 3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD 2016-2022 (Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas dapat dilihat nilai tukar rupiah USD di Indonesia. Tahun 2016 secara *Point To Point* (PTP) menguat dan mencapai sebesar Rp13.308,33 per USD penguatan Rupiah didukung oleh persepsi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 dimana bergerak stabil dengan volatilitas yang rendah, perkembangan ini didukung oleh faktor fundamental Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Perkembangan di tahun 2017 mampu dengan membuat nilai tukar meningkat dengan sebesar Rp13.380,83 per USD. Tahun 2018 negara pasar berkembangnya sedang mengalami gejolak keuangan sejak paruh sejalan dengan bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*), menaikkan sebesar Rp14.236,94 per USD (Simantunjak, 2017).

Kemudian kembali menguat pada tahun 2019 sebesar Rp14.147,67 per USD, disebabkan adanya kenaikan pasokan uang beredar. Dan pada tahun 2020 nilai tukar rupiah kembali menurun atau melemah sebesar Rp14.582,20 per USD dengan tingkat 2,66% disebabkan awal virus corona mewabah di Indonesia. Menguatnya nilai tukar rupiah diperdagangan tahun 2021 dipengaruhi oleh pelemahan Dolar AS terhadap mata uang utama, hal ini terindikasi dari indeks Dolar AS yang tercatat melemah sebesar Rp14.308,14 per USD. Selanjutnya, disebutkan realisasi rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2022 sebesar Rp14.849,85 per USD maka dengan meningkat keuangan Indonesia yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan oleh *The Fed* yang cukup agresif menilai kebijakan moneter untuk menjaga nilai tukar rupiah sudah cukup baik mengingat tekanan arus modal keluar cukup tinggi (Dewi 2022).

Peningkatan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai tukar, nilai tukar ini dapat diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang suatu Negara dengan mata uang itu Negara lain. tingkat perkembangan keuangan suatu negara juga memengaruhi pengaruh ketidakpastian nilai tukar terhadap pertumbuhan produktivitas nilai tukar biasanya menghambat pertumbuhan produktivitas di negara-negara yang belum berkembang secara keuangan.

Sejauh ini telah banyak yang meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan nilai tukar dan wisatawan asing penelitian yang dilakukan oleh Arif et al., (2023) menunjukkan bahwa wisatawan asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menunjukkan hasil bahwa wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian dari (Salsabila, 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara wisatawan asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian (Anzelia, Putri Desmintari, 2021) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian (Nurani & Sasana, 2022) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian yang berubah dari waktu ke waktu ini membuat penulis tertarik meneliti mengenai **“Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai acuan atau tambahan informasi bagi peneliti lain yang juga mengembangkan penelitian terikat lebih lanjut.
2. Menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan studi pembangunan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam perekonomian serta bagaimana penerapannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha dan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh jumlah wisatawan asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan atau perkembangan dalam melihat bagaimana pengaruh wisatawan asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi.